

BAB V

Kesimpulan, Impikasi Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah: Kepala MTsN 1 Brebes menggunakan strategi kepemimpinan yang bersifat persuasif, instruktif, dan motivasional. Strategi ini diawali dengan identifikasi masalah (ditemukannya guru yang tidak masuk kelas dan metode mengajar konvensional), diikuti dengan instruksi wajib mengikuti pelatihan MOOC Pintar Kemenag minimal satu kali dalam setahun (20 JP) sebagai syarat Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Selain itu, kepala madrasah melakukan inovasi dengan mendatangkan motivator nasional (Coach Nakoy) untuk mendobrak zona nyaman guru.
2. Strategi tidak berjalan sendiri, melainkan diperkuat oleh legitimasi struktural (pelibatan Kemenag dan panitia kecil) serta dukungan infrastruktur yang adaptif. Komunikasi publik yang efektif berhasil mengubah resistensi awal menjadi persepsi positif, memosisikan MOOC sebagai solusi, bukan beban
3. Strategi tersebut terbukti efektif mendorong guru keluar dari zona nyaman metode konvensional. Peningkatan literasi digital guru berimplikasi langsung pada terciptanya suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan bervariasi, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Tantangan Struktural dan Kultural yang Persisten: Meskipun strategi berhasil secara kuantitas, implementasi masih menghadapi hambatan signifikan yang perlu menjadi perhatian
 - Kesenjangan Digital (Gap Generasi): Perbedaan kemampuan adaptasi antara guru muda dan senior menjadi hambatan kultural terbesar
 - Beban Kerja Manajerial: Padatnya tugas administratif dan mengajar membuat guru sulit mengalokasikan waktu fokus untuk pelatihan mandiri.
 - Infrastruktur Teknis: Masalah konektivitas internet tetap menjadi kendala teknis yang menghambat kelancaran akses

- Motivasi Administratif (Formalitas): Ancaman terbesar adalah terjadinya reduksi tujuan, di mana guru lebih fokus pada pencapaian sertifikat sebagai syarat administratif, bukan pada pendalaman substansi materi untuk peningkatan kompetensi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa implikasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebijakan mengintegrasikan sertifikat pelatihan MOOC dengan penilaian kinerja (SKP) terbukti efektif memaksa sekaligus membiasakan guru untuk melakukan pengembangan diri secara digital.
- b. Peran kepala madrasah sebagai *innovator* dan *motivator* sangat krusial dalam mengubah budaya kerja guru senior yang cenderung berada di zona nyaman dan kurang familiar dengan teknologi.
- c. Penggunaan platform MOOC Pintar Kemenag membuktikan bahwa digitalisasi pelatihan merupakan solusi paling efektif untuk mengatasi kendala geografis dan biaya dalam pengembangan profesionalisme guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

- a. Bagi Kepala Madrasah
 - Perlu adanya punishment yang lebih tegas bagi guru yang secara konsisten tidak mengindahkan instruksi peningkatan profesionalisme, agar budaya disiplin dapat terbentuk secara merata.
 - Mengadakan sesi diseminasi (berbagi ilmu) setelah guru menyelesaikan pelatihan MOOC agar ilmu yang didapat tidak berhenti pada sertifikat saja, melainkan dipraktikkan di kelas.
 - Perlu dilakukan peningkatan *bandwidth* internet secara berkala, mengingat keluhan guru mengenai koneksi yang terkadang lambat saat diakses secara bersamaan untuk keperluan pelatihan.
- b. Bagi Para Guru:

Diharapkan lebih proaktif dan tidak hanya menunggu instruksi dari pimpinan untuk belajar, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran agar tidak

tertinggal oleh perkembangan zaman

